

KARYA ILMIAH AKHIR

**CASE REPORT PENERAPAN SEMI FOWLER TERHADAP
PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN
DENGAN ASMA DI INSTALASI GAWAT DARURAT
DI RSUD NYI AGENG SERANG**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Profesi (Ners)



Disusun Oleh :
Yohana Susanti Ngongo
PN 23.10.32

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2024



LEMBAR PENGESAHAN

**CASE REPORT PENERAPAN SEMI FOWLER TERHADAP
PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN
DENGAN ASMA DI INSTALASI GAWAT DARURAT
DI RSUD NYI AGENG SERANG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Oleh :

Yohana Susanti Ngongo

PN.23.10.32

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Dipresentasikan

Pada Hari, Tanggal :

Pembimbing I

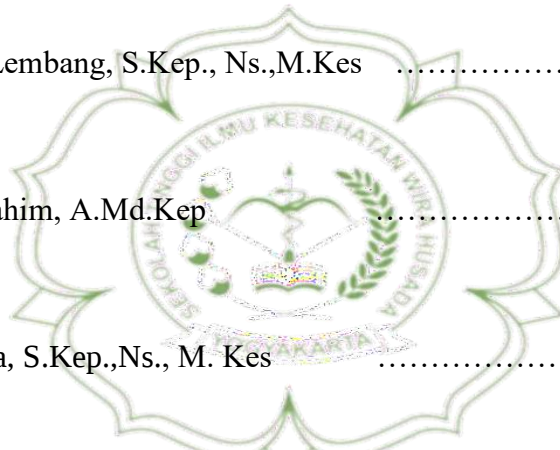
Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II

Rahman Maulana Ibrahim, A.Md.Kep

Penguji

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns., M. Kes



Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Ners

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M.Kep



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya, penulis diberi kemudahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Penyusunan karya ilmiah dengan judul “Penerapan Semi Fowler Pada Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Asma.

Penyusunan karya ilmiah akhir ners ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. Selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Yuli Ernawati, S.Kp., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya.
3. Bapak Antok Nurwidi, A, S.Kep., Ns., M. Kep., dosen penguji yang telah memberikan arahan yang sangat penting untuk kesempurnaan Karya Ilmiah Akhir ini.
4. Ibu Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas.
5. Bapak Rahman Maulana.Ibrahim., A.md.Kep selaku pembimbing klinik di Ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Aloysius Ng. Lede Dan Ibu Maria Magdalena Buta Rade yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah yang terbesar.
7. Kakak penulis yang tercinta Yulius, Yohanes Dan Ferianus Ngongo terimakasih atas doa, nasehat dan segala dukungan selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, Juli 2024

Penulis, 2024

CASE REPORT PENERAPAN SEMI FOWLER TERHADAP PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN DENGAN ASMA DI INSTALASI GAWAT DARURAT DI RSUD NYI AGENG SERANG

Yohana Susanti Ngongo¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Rahman Maulana Ibrahim³

INTISARI

Latar Belakang: Asma bronkial adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran pernapasan yang menimbulkan sesak atau sulit bernapas, selain sulit bernapas penderita asma juga bisa mengalami gejala ini seperti nyeri dada, batuk-batuk, dan mengi. Asma bisa diderita semua golongan di usia baik muda maupun tua (Astuti and Darliana, 2022). Pemberian posisi *semi fowler* merupakan teknik nonfarmakologis yang bertujuan untuk meningkatkan saturasi oksigen. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma. **Metode:** jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam laporan kasus ini 2 orang adalah dengan pasien asma. Alat ukur yang digunakan adalah beside monitor. **Hasil:** Penerapan posisi *semi fowler* dengan 45 derajat ini dapat berpengaruh pada peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Nyi Ageng Serang.

Kata Kunci: Pemberian posisi *semi fowler*, peningkatan saturasi oksigen, Asma

CASE REPORT APPLICATION OF SEMI FOWLER TO INCREASE OXYGEN SATURATION IN PATIENTS WITH ASTHMA IN THE EMERGENCY INSTALLATION AT NYI AGENG SERANG HOSPITAL

Yohana Susanti Ngongo¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Rahman Maulana Ibrahim³

ABSTRACT

Background: Bronchial asthma is a type of long-term or chronic disease in the respiratory tract which is characterized by inflammation and narrowing of the respiratory tract which causes tightness or difficulty breathing, apart from difficulty breathing, asthma sufferers can also experience these symptoms such as chest pain, coughing and wheezing. Asthma can affect all groups at both young and old ages (Astuti and Darliana, 2022). Giving the semi-fowler position is a non-pharmacological technique that aims to increase oxygen saturation.

Objective: This study aims to determine the effect of applying semi-Fowler on increasing oxygen saturation in asthma patients. **Method:** this type of research uses descriptive methods. Of the samples in this case report, 2 people were asthma patients. The measuring instrument used is a side monitor.

Results: Applying the semi-fowler position at 45 degrees can have an effect on increasing oxygen saturation in asthma patients in the Emergency Room at Nyi Ageng Serang Regional Hospital.

Keywords: Providing semi-Fowler's position, increasing oxygen saturation, asthma

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
INTISARI	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode.....	4
C. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
D. Posisi Semi Fowler	Error! Bookmark not defined.
E. Deskripsi Dan Laporan Kasus	10
F. Intervensi	12
G. Evaluasi	13
H. Hasil Dan Pembahasan.....	14
I. Kesimpulan Dan Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Observasi.....	21
Lampiran 1. 2 Surat Persetujuan	22
Lampiran 1. 3 Jadwal Penelitian.....	24

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Data demografis	Error! Bookmark not defined.
Table 1. 2 Hasil Pengkajian Awal.....	12
Table 1. 3 Hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler	14

A. Latar Belakang

Asma adalah sepuluh penyakit yang mengakibatkan kematian di Indonesia. Asma juga dapat menyerang kepada semua orang di mulai dari usia muda hingga tua. (Kalsum & Nur, 2021). Asma juga merupakan masalah yang dapat menyerang kepada masyarakat, dan kemungkinan besar pasien dapat mengalami kegawatdaruratan. Secara teori asma merupakan jenis penyakit yang di tandai dengan terjadinya penyempitan dan peradangan pada atau kesulitan untuk bernapas. Penderita yang asma juga dapat mengalami beberapa gejala yaitu mengi, batuk-batuk, dan nyeri dada (Padila, 2018).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2018, terdapat 339 juta orang yang mengalami masalah asma. Umumnya, penderita asma adalah mereka yang berusia antara 5 hingga 49 tahun dan di atas 50 tahun. Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa prevalensi asma pada anak di bawah 14 tahun cukup tinggi di benua Afrika, dengan 20,3% di Afrika Selatan dan 13,8% di Kenya. Sementara itu, di negara-negara Asia, angka tersebut lebih rendah, berkisar antara 6% hingga 13%. Di Indonesia, prevalensi asma pada anak usia 6-7 tahun adalah 4-11%, dan pada usia 13-14 tahun adalah 6-13% (WHO, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit asma di Indonesia mencapai 2,4% dari total populasi umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa di akhir tahun 2020, berjumlah 12 juta orang Indonesia yang mengalami sesak atau asma dengan 4,5% dari jumlah total penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Faktor terjadinya kekambuhan asma belum dapat diketahui penyebabnya secara pasti, namun beberapa peneliti menganalisa bahwa asma muncul karena adanya beberapa faktor keturunan dan faktor lingkungan. Adapun faktor resiko tersebut adalah alergi dan infeksi pada saluran pernapasan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satunya adalah terkenanya debu yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan manusia (Rachmawati, S., & Rinawati, 2018). Oleh karena itu harus dilakukan suatu tindakan melalui suatu upaya dalam peningkatan pengetahuan, dan pencegahan kekambuhan asma (Sutrisna, M., Hanifah, H Triana, N., & Meydinar, 2021).

Asma juga termasuk penyakit kronis yang dimana kondisi saluran pernapasan dapat meradang dan juga dapat menyempit Asma ditandai oleh gejala seperti batuk, sesak napas, suara napas yang mengi, dan sering disertai dengan produksi dahak. Dahak yang banyak dapat menyebabkan ketidakefektifan bersihan jalan napas bagi yang menderita asma (Masriadi, 2018). Dahak akibat asma yang tidak segera dikeluarkan dapat menghalangi aliran oksigen ke saluran pernapasan, sehingga mengurangi kebutuhan tubuh akan oksigen. Selain itu, kondisi ini juga dapat menimbulkan suara tambahan seperti mengi saat bernapas. (Utami et al., 2021). Sputum merupakan lendir. Penumpukan sputum dapat menyebabkan sesak napas pada penderita asma dan akan menjadi radang dan juga bisa infeksi membuat sesak napas makin parah (Lestari et al., 2020).

Menurut Andromoyo (2018) cara untuk menanggulangi sesak napas dan sekret pada penderita asma adalah dengan salah satu. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengatur posisi saat tidur atau istirahat. Posisi semi Fowler dengan sudut 30-45 derajat merupakan yang paling efektif. Tindakan atau terapi yang bisa diberikan kepada pasien dengan asma yaitu dua teknik. Teknik pertama yang diberikan yaitu pada pasien yang mengalami serangan akut adalah dengan menggunakan *nebulizer*. Ketika diberikan secara inhalasi, Penurunan saturasi oksigen dapat dilihat dengan mengobservasi detak nadi (Yuliati & Djajalaksana, 2018). Tindakan kedua adalah mengatur posisi tidur pasien agar nyaman, yang dapat membantu mencegah penurunan saturasi oksigen. Posisi tubuh pasien memengaruhi tingkat sesak napas, sehingga sebaiknya pasien asma ditempatkan dalam posisi semi Fowler atau high Fowler untuk mengatasi serangan sesak napas yang tiba-tiba. Penerapan posisi semi Fowler adalah posisi setengah duduk, di mana kepala tempat tidur dinaikkan hingga 45 derajat. Posisi ini dipilih karena gravitasinya membantu menarik diafragma ke bawah, sehingga paru-paru dapat berkembang dengan baik. Dengan menggunakan posisi semi Fowler, penyempitan di saluran napas dapat mereda, yang membantu meningkatkan kadar O₂ dalam darah. Saat mengalami sesak napas, pasien seringkali kesulitan tidur, sehingga posisi ini sangat bermanfaat. Dengan demikian, posisi duduk atau setengah duduk dapat membantu meringankan sesak napas. Kita dapat melakukannya di rumah

dengan menggunakan tempat tidur dan bantal yang cukup tinggi untuk menyangga punggung, sehingga memberikan kenyamanan saat tidur dan mengurangi gejala sesak napas. (Sari & Yamin, 2020).

Intervensi non-farmakologis dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas. Jumlah pasien asma setiap bulannya mulai dari Juni berjumlah 47 pasien, Juli 31 pasien, dan Agustus 8 pasien. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan adalah pengaturan posisi tidur. Cara yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi risiko penurunan fungsi dinding dada adalah dengan menggunakan posisi semi Fowler pada sudut 45 derajat, yang memanfaatkan gravitasi untuk membantu pengembangan paru-paru (Burn dalam Potter, 2018). Teori yang dikemukakan oleh Supadi, Nurarachmah, dan Mamnuah (2018) juga mendukung bahwa posisi semi Fowler dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru-paru, sehingga membantu meringankan sesak napas. Posisi ini juga dapat mengurangi kerusakan pada membran alveolus akibat penumpukan cairan, yang akhirnya mempercepat proses pemulihan pasien. Pada tahun 2023, laporan tahunan IGD di RSUD Nyi Ageng Serang mencatat jumlah kasus asma sebanyak 151 pasien. Angka ini menjadikannya sebagai kasus terbanyak dari sepuluh penyakit yang dirawat di IGD rumah sakit tersebut. Tiga penyakit terbesar di IGD RSUD Nyi Ageng Serang adalah hipertensi, asma, dan dispepsia. Jumlah pasien asma di IGD mengalami peningkatan setiap bulannya. Studi pendahuluan yang dilakukan di IGD RSUD Nyi Ageng Serang pada bulan Juli 2024 menunjukkan bahwa penanganan pasien dengan serangan asma dilakukan dengan memposisikan pasien dalam posisi yang nyaman, baik semi Fowler, Fowler, maupun posisi tripod, serta diberikan terapi inhalasi menggunakan nebulizer dengan oksigen mask pada aliran 8-10 lpm. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan posisi semi Fowler pada pasien asma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh posisi semi Fowler terhadap frekuensi peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma sebelum dan sesudah penerapan posisi tersebut di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang.

1. Tujuan

a. Tujuan umum

Untuk mengaplikasikan posisi semi Fowler dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma di instalasi gawat darurat RSUD Nyi Ageng Serang.

b. Tujuan khusus

Untuk mengetahui adanya perubahan pada peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma di instalasi gawat darurat RSUD Nyi Ageng Serang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi dan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan kunjungan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas sehingga dengan demikian, pelayanan kesehatan yang terjangkau dan menyeluruh dapat terwujud.

b. Manfaat praktis

1. Bagi RSUD Nyi Ageng Serang

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam penerapan posisi semi Fowler untuk pasien asma di RSUD Nyi Ageng Serang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang cara melakukan penelitian, khususnya terkait penerapan posisi semi Fowler pada pasien asma di RSUD Nyi Ageng Serang.

B. Metode

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dikaji secara kualitatif.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo Kulonprogo.

3. Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024

4. Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam laporan studi kasus ini adalah dengan 2 pasien dengan

- a. Kriteria Inklusi adalah :
 - 1) Pasien dengan penyakit asma dan serangan asma
 - 2) Pasien yang kooperatif
 - 3) Bersedia menjadi responden
 - 4) Menandatangani informed consent
- b. Kriteria eksklusi adalah :
 - 1) Pasien dengan penyakit jantung
 - 2) Pasien dengan kondisi medis tertentu

5. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen/ bebas dalam studi kasus ini adalah penerapan *semi fowler*
- b. Variabel dependen / terikat pada kasus ini adalah bersihan jalan napas

6. Definisi Operasional

- a. Pasien dengan serangan asma
Pasien dengan serangan asma adalah pasien dengan gejala yang dapat dirasakan secara tiba-tiba dan ditandai dengan kesulitan bernapas, batuk, dan disertai bunyi mengi.
- b. Posisi semi fowler
Posisi semi Fowler adalah posisi duduk atau setengah duduk dengan sudut elevasi antara 30-45 derajat.

7. Instrumen/Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen yaitu *bedside* monitor yang sudah terkalibrasi dari Kemenkes RI pada tanggal 29 Agustus 2023 dengan No. seri 0008647, Sudah meliputi untuk pengukuran tekanan darah, nadi dan saturasi oksigen Dan Jam Tangan Untuk Melakukan Menghitung RR Dalam 1 menit. Untuk mencatat hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan lembar observasi.

9. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian dalam studi kasus ini dimulai dengan melakukan pengkajian :

- a. Sebelum memberikan intervensi menanyakan keluhan pasien
- b. Melakukan pemeriksaan fisik
- c. Menanyakan riwayat penyakit pasien
- d. Mengatur posisi senyaman pasien
- e. Memberikan posisi semi fowler dengan 30-45 derajat selama 10-15 menit
- f. Melakukan observasi setelah diberikan posisi semi fowler
- g. Mengukur kembali Spo2 setelah diberikan posisi semi fowler
- h. Mengukur frekuensi napas selama 1 menit.

10. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata jumlah saturasi oksigen sebelum dan sesudah penerapan posisi semi Fowler. Hasil data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan.

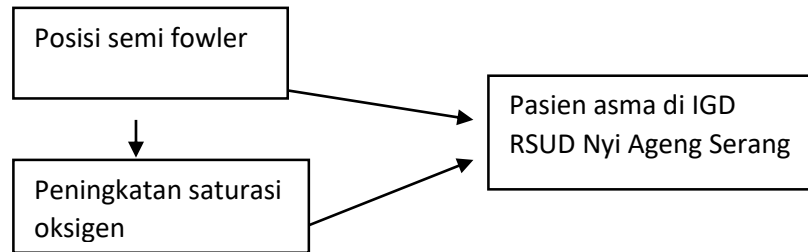
Responden	Pengkajian sebelum tindakan	10 menit setelah di beri tindakan posisi semi fowler	15 menit setelah diberikan oksigen
Subjek I			
SPO ²	83%	99%	98%
RR	28x/mneit	20x/menit	20/menit
Subjek II			
SPO ²	86%	99%	97%
RR	44x/menit	24x/menit	23x/menit

11. Etika Penelitian

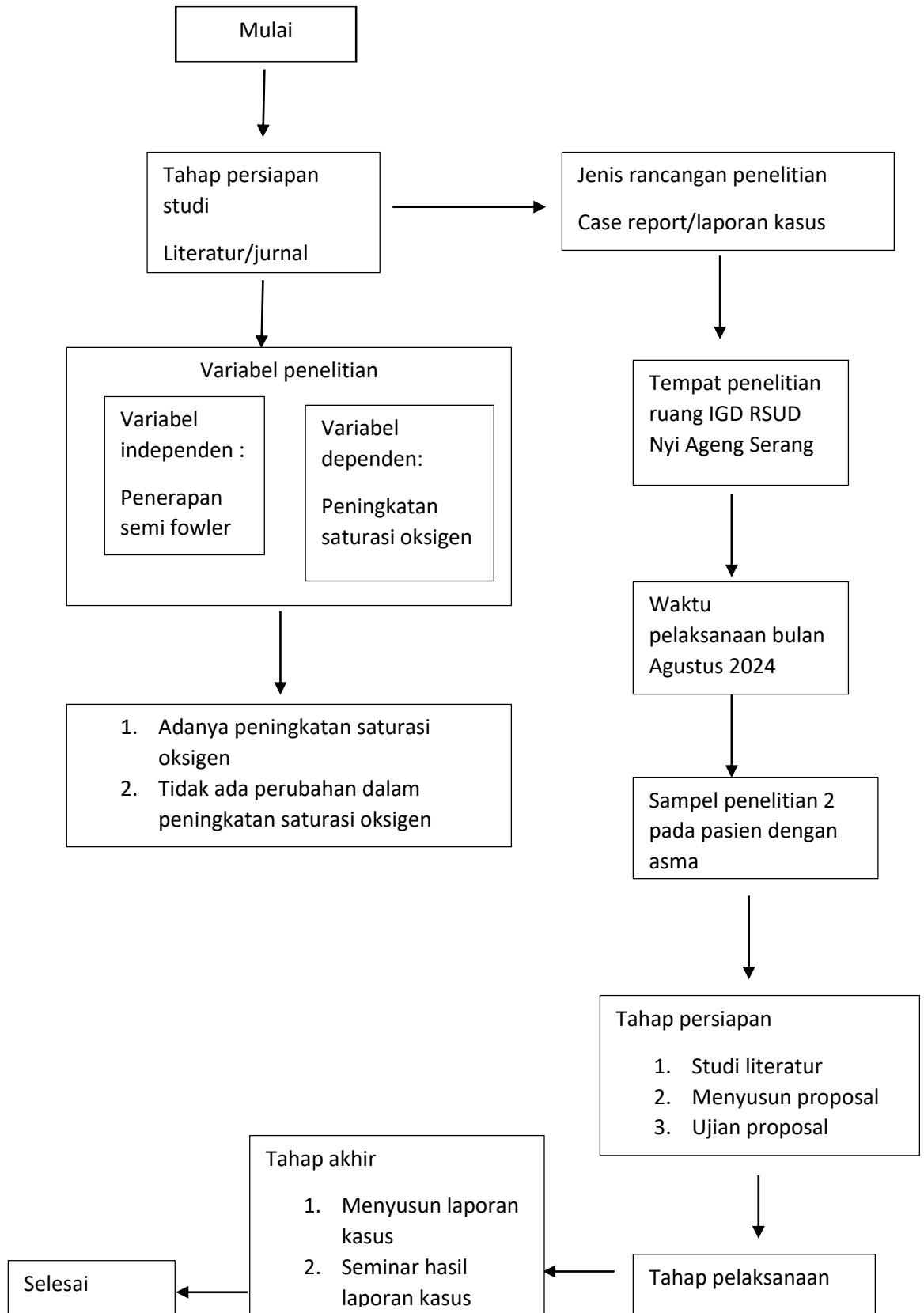
Sebelum melakukan penelitian terhadap responden, penting untuk mengikuti etika yang wajib diterapkan. Menurut Hidayat (2019), etika penelitian diperlukan untuk menghindari tindakan tidak etis dalam proses penelitian. Oleh karena itu, prinsip-prinsip etika berikut harus diterapkan:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)
2. Tanpa nama (*Anonim*)
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

13. Kerangka Konsep



12 . Diagram Alur Penelitian



A. Deskripsi Dan Laporan Kasus

Pengkajian dilakukan pada bulan Agustus 2024. Studi kasus ini menggunakan 2 orang subjek penelitian. Kedua subjek yang diberikan tindakan semi fowler sudah sesuai dengan beberapa kriteria seperti kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam terapi ini pada kedua subjek yang diberikan terapi/tindakan dalam hari yang berbeda.

a. Identitas Pasien Tn. S

1. Nama : Tn. S
- Tanggal lahir : 02- 07- 1975
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Status perkawinan : Menikah
- Pendidikan : SD
- Pekerjaan : Buruh
- Tanggal masuk RS : 30 – 08 - 2024
- Tanggal Pengkajian : 30-08-2024
- Diagnosa Medis : Asma
- Sumber Informasi : Wawancara

WARNA TRIASE :



2. Riwayat kasus

a) Riwayat kasus

Pasien datang ke IGD dengan keluhan sesak napas yang muncul tiba-tiba sejak 3 jam yang lalu. Pasien memiliki riwayat asma yang kambuh kembali sejak 2 bulan terakhir. Data vital pasien adalah sebagai berikut: Tekanan darah: 166/106 mmHg, Nadi: 90 x/menit, Respirasi: 28 x/menit, Suhu: 36,1 derajat Celsius, Spo2: 83%. Dengan saturasi oksigen yang rendah, pasien memerlukan penanganan segera untuk mengatasi sesak napas dan meningkatkan kadar oksigen dalam darah.

b) Riwayat Penyakit Dahulu

c) Pasien melaporkan memiliki riwayat penyakit asma.

d) Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien menyatakan tidak memiliki riwayat penyakit dalam keluarga.

b. Identitas pasien An. K

Nama : An. K

Jenis kelamin : perempuan

Tanggal lahir : 04-05-2015

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Status perkawinan : Belum menikah

Pekerjaan :-

Tanggal masuk RS :

Tanggal pengkajian :

Diagnosa Medis : Asma

Suber Informasi : Wawancara

WARNA TRIASE :



2. Riwayat kasus

a. Riwayat kasus

Pasien datang ke IGD dengan keluhan sesak napas yang terjadi dua kali dalam satu bulan. Pasien memiliki riwayat asma bronkial. Data vital pasien adalah sebagai berikut: Nadi: 89 x/menit, Respirasi: 44 x/menit, Suhu: 36,1 derajat Celsius, Spo2: 86%. Dengan saturasi oksigen yang rendah dan frekuensi pernapasan yang tinggi, pasien memerlukan penanganan segera untuk mengatasi sesak napas dan meningkatkan kadar oksigen.

b. Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien melaporkan memiliki riwayat penyakit asma.

c. Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien mengatakan tidak memiliki penyakit dalam keluarga

Table 1. 1 Hasil Pengkajian Awal (pasien I)

Pengkajian sebelum diberikan tindakan	10 menit setelah diberikan posisi semi fowler	15 menit setelah diberikan oksigen
Spo2 83%	98%	97%
RR 28x/menit	20x/menit	20x/menit

Table 1. 2 Hasil Pengkajian Awal (pasien II)

Pengkajian sebelum diberikan tindakan	15 menit setelah diberikan posisi semi fowler	10 menit setelah diberikan oksigen
Spo2 83%	98%	96%
RR 44x/menit	24x/menit	23x/menit

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan observasi sebelum tindakan penerapan posisi semi Fowler pada kedua subjek yang dilakukan di ruang IGD menunjukkan adanya peningkatan saturasi oksigen. Data tersebut mengindikasikan bahwa penerapan posisi semi Fowler berpengaruh positif terhadap saturasi oksigen setelah pengkajian awal dilakukan.

B. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada kedua responden pada kasus diatas yaitu pada Tn. S dan An. K. Diagnosa keperawatan yang sering muncul pada kedua pasien di atas adalah Gangguan Pertukaran Gas yang berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen dan memerlukan intervensi untuk memperbaiki pertukaran gas di paru-paru.

C. Intervensi

Posisi *semi fowler* merupakan salah satu tindakan nonfarmakologis yang diberikan pada pasien yang mengalami serangan asma selama beberapa kali. Posisi *semi fowler* dalam ini bertujuan untuk menurunkan serangan sesak yang dirasakan oleh kedua subjek. Posisi *semi fowler* dalam ini dilakukan pada saat pasien

diberikan posisi *semi fowler* dan intervensi ini dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SPO) yang sudah ditetapkan oleh RSUD Nyi Ageng Seran. Peneliti juga menjelaskan beberapa posisi *semi fowler* pada pasien sebelum dilakukan intervensi sehingga pasien bisa memilih sesuai kenyamanan.

D. Implementasi

Semua tindakan dilakukan di dalam keperawatan sesuai dengan rencana. Dengan persetujuan dari pasien yang kooperatif dan pendampingan dari keluarga pasien yang juga dapat diajak untuk berkolaborasi dalam penelitian selama proses keperawatan ini, intervensi keperawatan dapat dilaksanakan pada pasien yang secara efektif. Tujuan diberikan intervensi keperawatan pada pasien tersebut juga dapat tercapai dengan dukungan dari perhatian penuh dari keluarga kepada pasien sendiri. Penelitian ini dapat membantu pasien dalam penerapan posisi *semi fowler* dalam peningkatan saturasi oksigen.

Penerapan posisi *semi Fowler* merupakan tindakan yang sederhana dan efektif untuk mengurangi risiko penurunan pengembangan dinding dada atau terjadinya sesak napas. Posisi ini sebaiknya diterapkan selama 10-15 menit untuk mendapatkan manfaat maksimal.

E. Evaluasi

Setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan penerapan posisi *semi fowler* peneliti menanyakan perasaan masing-masing subjek dimana mereka merasa lebih nyaman dan mudah bernapas rileks, sesak napas sudah berkurang. Pasien juga berharap posisi *semi fowler* ini dapat membantu untuk mengurangi sesak napas yang dialami. Pasien juga mengatakan posisi *semi fowler* ini akan dilanjutkan atau akan dilakukan di rumah sendiri. Dari pernyataan masing-masing pasien diatas juga didukung dari hasil observasi peneliti yang dimana pasien tampak lebih rileks dan nyaman serta penurunan tekanan darah namun untuk subjek I tekanan darah semakin meningkat tapi sesak berkurang, untuk subjek I 169/100 mmHg, dan subjek II RR : 44 x/menit. Dari hasil observasi tersebut didapatkan adanya penurunan sebelum dan sesudah diberikan posisi *semi Fowler*, pasien

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kenyamanan dan saturasi oksigen. dilihat pada tabel.

Table 1. 1 Hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan posisi semi fowler

Responden	Pengkajian sebelum tindakan	10 menit setelah di beri tindakan posisi semi fowler	15 menit setelah diberikan oksigen
Subjek I			
SPO ²	83%	99%	98%
RR	28x/mneit	20x/menit	20/menit
Subjek II			
SPO ²	86%	99%	97%
RR	44x/menit	24x/menit	23x/menit

Hasil evaluasi Tabel 6 menunjukkan bahwa subjek I mengalami peningkatan pada saturasi oksigen dengan hasil Spo₂ : 83% Spo₂ : 98%, subjek II mengalami peningkatan saturasi oksigen dari Spo₂ :86% menjadi Spo₂: 97%.

F. Hasil Dan Pembahasan

Hasil menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat penurunan saturasi oksigen Sebelum diberikan penerapan posisi semi Fowler, pasien mengalami kesulitan bernapas dan saturasi oksigen yang rendah. Setelah dilakukan penerapan posisi semi Fowler selama 10-15 menit, terdapat peningkatan signifikan dalam kenyamanan pernapasan dan saturasi oksigen pasien., peneliti menunggu 15 menit untuk melakukan observasi kembali. Hasil yang didapatkan ada peningkatan saturasi oksigen pada subjek I menjadi Spo₂ 99%, subjek II meningkat menjadi Spo₂ 99%. Dikarena waktu Pemberian posisi semi Fowler selama 10-15 menit dapat membantu meningkatkan kenyamanan pernapasan dan saturasi oksigen pada pasien. Penelitian ini sejalan dengan Majampoh *et al*, 2020 menyatakan bahwa sesak napas berkurang saat diberikan posisi semi fowler dengan 45 derajat.

Dari data di atas, dapatkan digambarkan adanya pengaruh penerapan Posisi semi Fowler berperan penting dalam peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma di ruang IGD. Dengan elevasi tubuh sekitar 30-45 derajat, posisi ini membantu mengurangi

tekanan pada diafragma, memudahkan ekspansi paru-paru, dan meningkatkan aliran udara. Akibatnya, pasien dapat bernapas lebih lega, yang berkontribusi pada peningkatan kadar oksigen dalam darah. RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta. Hasil penelitian ini yang judul penerapan Posisi semi Fowler berpengaruh positif terhadap kenyamanan pernapasan dan peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma. Dengan posisi ini, tekanan pada diafragma berkurang, sehingga memungkinkan paru-paru untuk mengembang lebih baik dan meningkatkan aliran oksigen ke dalam tubuh peningkatan Saturasi oksigen pada pasien asma di ruang IGD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk posisi tubuh, terapi yang diberikan, dan tingkat keparahan serangan asma. Dengan penerapan posisi semi Fowler, pasien biasanya mengalami peningkatan saturasi oksigen karena posisi ini memfasilitasi pernapasan yang lebih baik dan mengurangi ketegangan pada saluran napas. ruang instalasi gawat darurat RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai saturasi oksigen. Hal ini sejalan dengan teori Supadi, Nurarachmah, dan Mamnuah (2018), yang menyatakan bahwa posisi semi Fowler dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru-paru, sehingga membantu meringankan sesak napas. Posisi ini juga berfungsi mengurangi kerusakan pada membran alveolus akibat penumpukan cairan, yang berkontribusi pada pengurangan sesak napas dan mempercepat proses pemulihan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Majampoh et al. (2020), yang menunjukkan bahwa sesak napas akan berkurang setelah penerapan posisi semi Fowler, sehingga proses perbaikan kondisi pasien menjadi lebih baik. Rata-rata saturasi oksigen sebelum penerapan posisi semi Fowler adalah 95%, dan setelahnya terjadi peningkatan menjadi 97% pada pasien asma. Menurut El-Moaty et al. (2019), posisi semi Fowler dapat memaksimalkan volume paru-paru, meningkatkan kecepatan dan kapasitas aliran, serta menurunkan tekanan pada diafragma akibat isi perut. Hal ini meningkatkan kepatuhan sistem pernapasan, sehingga oksigenasi dapat meningkat dan PaCO₂ menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemberian posisi semi Fowler dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma. Dalam posisi semi Fowler, ekspansi paru-paru menjadi lebih optimal, sehingga proses ventilasi dan

masuknya oksigen ke paru-paru dapat dimaksimalkan. Hal ini juga menjelaskan mengapa pasien asma cenderung merasa lebih nyaman tidur dalam posisi duduk atau menggunakan bantal sebagai penopang punggung. Oleh karena itu, penerapan posisi semi Fowler dapat direkomendasikan sebagai bagian dari perawatan pasien asma, baik di rumah sakit maupun di rumah.

G. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala/keterbatasan yaitu:

1. Dalam pengambilan sampel ini beberapa responden menolak untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Penolakan ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti ketidaknyamanan, kekhawatiran akan privasi, atau ketidaktahuan tentang tujuan penelitian. Penting untuk menghormati keputusan mereka dan memastikan bahwa semua partisipasi dilakukan secara sukarela.
2. Waktu dilakukan tindakan atau pemberian intervensi pada responden yang berbeda dan diwaktunya berbeda
3. Dalam melakukan pendokumentasian responden menolak

H. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang IGD RSUD, ditemukan bahwa penerapan posisi semi Fowler secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma. Data menunjukkan bahwa pasien yang berada dalam posisi ini mengalami perbaikan dalam kenyamanan pernapasan dan pengurangan gejala sesak napas. Temuan ini mendukung penggunaan posisi semi Fowler sebagai intervensi yang efektif dalam perawatan pasien asma di lingkungan gawat darurat RSUD Nyi Ageng Serang pada bulan Agustus tahun 2024 dalam bentuk laporan kasus dengan menggunakan analisa deskriptif dan kemudian dilakukan pembahasan dengan beberapa variabel dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengambilan sampel atau jumlah responden lebih banyak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif, disarankan agar penelitian melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam. Selain itu, menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, juga dapat memperkaya informasi. Pertimbangan faktor-faktor lain, seperti kondisi medis yang menyertai dan lingkungan, dapat membantu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Dengan demikian bisa mewakili jumlah populasi yang didapatkan. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik yang sama, yaitu penerapan posisi semi Fowler. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi kajian-kajian berikutnya dan memperluas pemahaman mengenai manfaat posisi tersebut dalam perawatan pasien asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2018). Kebutuhan Dasar Manusia (Oksigenasi) : Konsep, proses dan Praktik Keperawatan, Ed 1.
- Astriani, N. M. D. ., Sandy, P. W. S. J., Putra, M. M., & Heri, M. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK.
- Burn dalam Potter, 2018. Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Edisi I. Jakarta : Salemba Medika
- El-Moaty, A.M.A, El-Mokadem, N.M., Abd-Elhy, A.H. (2019). Effect of Semi Fowler's Positions on Oxygenation.
- Kemenkes (2022). Penyakit pada anak di Indonesia
- Kalsum, U., & Nur, A. (2021). Efektivitas Health Promotion terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan dan Kontrol Asma. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12(2), 121 124. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12202/12202>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Lestari, E. D., Umara, A.F., & Immawati, S. A. (2020). Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia.
- Majapoh et al (2020). Efektivitas Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Posisi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.
- Marwah. (2014). Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiratory Rate Pasien Asma Di RSUD Kabupaten Pekalongan
- Mubarak, dkk. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Ruth, M. (2015). *Physiotherapy For Respiratory And Cardiac Problems*. Churchill Livingstone: London
- Supadi, Nurarachmah dan Mamnuah (2018), Proses Keperawatan
- Utami, A. A., Gustina, E., & Novida, S. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Pasien Asthma Bronchiale dengan Teknik Relaksasi Batuk Efektif.
- WHO. (2018). The Global Asthma Report 2018. World Health Organization

- Yuliati, D., & Djajalaksana, S. (2015). Penatalaksanaan Asma Bronkial.
- Hidayat. (2019). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Wijaya & Toyib, (2022). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Asma Dengan Menggunakan Algoritme Genetik (Studi Kasus RSUD Kabupaten Kepahiang).
- Astuti and Darliana (2022). Penerapan Batuk Efektif dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Asma Bronkial di RS. dr.H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung. Ahmar Metastasis Health Journal,
- Putra, Arafah and Syam (2020). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam.
- Haris, Julana, and Nadira (2022). Penerapan Batuk Efektif Pada Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Penderita Asma Bronkhial.
- Purwanto (2020). Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Pernafasan dengan Asma Bronkhiale. In Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem
- Fitrianda (2020). Asthma. In Keperawatan Medikal Bedah
- Putri (2021). Asma Bronkial. In KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)
- Kozier (2022). Perawatan Respirasi (A. Safitri (ed.)). Erlangga.
- Santoso . (2020). Asuhan Keperawatan pada Pasien Asma dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis: Oksigenasi di IGD RST dr. AsmirSalagita. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Pasien :

No.RM :

Riwayat penyakit :

Pengkajian Awal	15 Menit sebelum tindakan posisi semi fowler	30 Menit setelah tindakan posisi semi fowler
Keluhan: DS :	SpO2 :	SpO2 :
SpO2: TD : RR : N : S :	RR : DS:	RR :

Lampiran 1. 2 Surat Persetujuan

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “Penerapan semi fowler pada peningkatan saturasi oksigen dengan pasien asma
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
 - b. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan. Saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Mengetahui

Peneliti

Pasien/keluarga pasien

(.....)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran SOAP Pengaturan posisi semi fowler

 RSUD NYI AGENG SERANG	PENGATURAN POSISI SEMI-FOWLER		
	NO DOKUMEN : 100/1293/PMFK/ XII/2022	NO REVISI : :	HALAMAN : 2 / 2
Prosedur	1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur 3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan : a. Sarung tangan bersih, jika perlu b. Bantal 4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 5. Pasang sarung tangan bersih 6. Identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan 7. Monitor frekuensi nadi dan tekanan darah sebelum memulai pengaturan posisi 8. Elevasikan bagian kepala tempat tidur dengan sudut 30-45° 9. Letakkan bantal di bawah kepala dan leher 10. Pastikan pasien dalam posisi nyaman 11. Rapihan pasien dan alat-alat yang digunakan 12. Lepaskan sarung tangan 13. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 14. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien		
Unit terkait	1. Intensive Care Unit 2. High Care Unit 3. Neonatal Intensive Care Unit 4. Ruang Rawat Inap 5. Ruang Gawat Darurat 6. Ruang rawat Jalan		

Lampiran SOAP Pengaturan posisi semi fowler

 RSUD NYI AGENG SERANG	PENGATURAN POSISI SEMI-FOWLER		
	NO DOKUMEN : 100/1293/PMFK/ XII/2012	NO REVISI : :	HALAMAN : 2 / 2
Prosedur	1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur 3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan : a. Sarung tangan bersih, jika perlu b. Bantal 4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 5. Pasang sarung tangan bersih 6. Identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan 7. Monitor frekuensi nadi dan tekanan darah sebelum memulai pengaturan posisi 8. Elevasikan bagian kepala tempat tidur dengan sudut 30-45° 9. Letakkan bantal di bawah kepala dan leher 10. Pastikan pasien dalam posisi nyaman 11. Rapihan pasien dan alat-alat yang digunakan 12. Lepaskan sarung tangan 13. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 14. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien		
Unit terkait	1. Intensive Care Unit 2. High Care Unit 3. Neonatal Intensive Care Unit 4. Ruang Rawat Inap 5. Ruang Gawat Darurat 6. Ruang rawat Jalan		

Lampiran 1. 3 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	AGUSTUS			
	MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV
Penyusunan Proposal				
Bimbingan dan penulisan proposal				
Pendaftaran ujian proposal				
Ujian proposal				
Revisi proposal				
Penerapan evidence based				
Penyusunan laporan case report				
Bimbingan dan penulisan laporan				
Pendaftaran seminar hasil KIAN				
Ujian hasil KIA				
Revisi dan pengumpulan hasil				